

Analisis produktivitas unit usaha pada industri kecil pandai besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh

Elsya Ramadhani*; Purwaka Hari Prihanto; Hardiani

Prodi. Ekonomi Pembangunan, Fak.Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: Eramadhani389@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze the productivity of business units and to analyze the effect of business capital, working capital, and labor on the productivity of business units in small blacksmith industries in Koto Padang Village, Tanah Kampung Subdistrict, Sungai Penuh City. This research is quantitative research and the type of data used in this study is primary data in the form of cross-section data on productivity levels, business capital variables, working capital, and labor. The sample in this study amounted to 43 respondents with the instruments used in the form of questionnaires and interviews. The data obtained were processed using SPSS20 with multiple linear regression analysis methods. The results of the study with a significant level of 10%, the business capital variable obtained a significant level of 0.060 with a significant value less than 0.1, meaning that business capital affects productivity. The working capital variable obtained a significant level of 0.037 with a significant value less than 0.1, meaning that working capital affects productivity. And the labor variable obtained a significant level of 0.288 with a significant value greater than 0.1, which means that the number of workers does not affect productivity.

Keywords: *Productivity, Business capital, Working capital, Labor.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas unit usaha dan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap produktivitas unit usaha pada industri kecil pandai besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa data *cross section* tentang tingkat produktivitas, variabel modal usaha, modal kerja, dan tenaga kerja. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 responden dengan instrumen yang digunakan berupa kuisioner dan wawancara. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS20 dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dengan taraf signifikan 10% , variabel modal usaha diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,060 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,1, artinya modal usaha berpengaruh terhadap produktivitas. Variabel modal kerja diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,037 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,1, artinya modal kerja berpengaruh terhadap produktivitas. Dan variabel tenaga kerja diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,288 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,1, yang berarti angka tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

Kata kunci: Produktivitas, Modal usaha, Modal kerja, Tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumberdaya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Antara kedua sumber daya tersebut sumber daya manusia yang paling penting. Terlihat dari kemajuan-kemajuan suatu negara sebagai indikator keberhasilan pembangunan bangsa tersebut. Negara yang potensial miskin sumber daya alamnya, tetapi karena usaha peningkatan kualitas sumber daya manusianya begitu hebat, maka kemajuan bangsa tersebut dapat kita saksikan seperti contohnya negara Jepang dan China. Negara-negara potensial kaya akan sumber daya alam, tetapi kurang mementingkan pengembangan sumber daya manusianya, maka kemajuannya kalah dengan negara-negara pada contoh yang pertama (Notoatmodjo, 2003).

Sumber daya manusia sebagai salah satu tumpuan dalam pertumbuhan ekonomi, akan memiliki arti apabila didukung oleh sumber daya manusia yang tangguh, terutama dari segi kualitasnya. Kualitas sumber daya manusia sangat penting bagi keberhasilan pembangunan (Junaidi & Zulfanetti, 2016). Kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari produktivitas kerja dari sumber daya manusia tersebut, karena sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari produktivitas kerjanya.

Produktivitas secara sederhana dapat diartikan dengan peningkatan kuantitas dan kualitas, bisa juga diartikan bekerja secara efektif dan efisien. Karena itu antara produktivitas, efektif dan efisien dan kualitas sangat berdekatan artinya. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis, sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi (Sinungan 2005).

Pemerintah daerah khususnya Kota Sungai Penuh dalam program atau kebijakan yang berkaitan dengan program pembinaan atau peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari produktivitas kerja dari sumber daya manusia tersebut, yaitu adalah dengan memotivasi generasi muda untuk meningkatkan keterampilan belajar teknik-teknik pengolahan dan tertarik menekuni bidang usaha. Keberadaan unit usaha yang tersebar di berbagai wilayah yang ada di Kota Sungai Penuh selama ini dinilai mampu menghasilkan bermacam – macam produk unggulan, menyerap cukup banyak tenaga kerja, dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sungai Penuh jumlah unit usaha dan tenaga kerja menurut Kecamatan di Kota Sungai Penuh tahun 2016. Pada Kecamatan Tanah Kampung memiliki unit usaha sebanyak 170 unit, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 787 orang. Pada Kecamatan Kumun Debai memiliki unit usaha sebanyak 91 unit, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 532 orang. Pada Kecamatan Sungai Penuh memiliki unit usaha sebanyak 74 unit, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 306 orang. Pada Kecamatan Pondok Tinggi memiliki unit usaha sebanyak 114 unit, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 521 orang. Pada Kecamatan Sungai Bungkal memiliki unit usaha sebanyak 68 unit, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 240 orang. Pada Kecamatan Hamparan Rawang memiliki unit usaha sebanyak 101 unit, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 804 orang. Pada Kecamatan Pesisir Bukit memiliki unit usaha sebanyak 77 unit, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 462 orang. Pada Kecamatan Koto Baru memiliki unit usaha sebanyak 8 unit, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 73 orang. Disini dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha yang ada di Kota Sungai Penuh Kecamatan Tanah Kampung merupakan yang tertinggi dibanding dengan kecamatan lainnya. Hal ini di tandai dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang ada di Kecamatan Tanah Kampung. Artinya Kecamatan Tanah Kampung cukup

banyak menyerap tenaga kerja yang dihasilkan dari unit usaha yang dinilai mampu menjalankan proses produksinya.

Industri kecil adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut UU RI No.9 Tahun 1995 tentang industri kecil yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa yang diniagakan secara komersil. Industri pandai besi merupakan unit usaha yang sudah lama ditekuni. Pandai besi adalah salah satu industri kecil yang sedang berkembang di Kecamatan Tanah Kampung, dimana pengrajin pandai besi ini menggeluti pekerjaannya sudah cukup lama dan bersifat turun temurun dari nenek moyang mereka, bahkan pemasarannya sampai ke luar daerah Kecamatan Tanah Kampung. Dari segi jumlah industri kecil di Kecamatan Tanah Kampung desa yang memberikan kontribusi yang cukup banyak pada industri kecil pandai besi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah industri kecil pandai besi dirinci menurut desa di Kecamatan Tanah Kampung, 2015-2017

No	Desa	Jumlah industri kecil pandai besi		
		2015	2016	2017
1.	Dusun Baru Debai	3	3	3
2.	Pendung Hiang	5	4	8
3.	Tanjung Karang	3	3	3
4.	Desa Sembilan	16	18	18
5.	Koto Padang	75	76	76
6.	Tanjung Bunga	0	1	1
7.	Koto Panap	1	1	1
8.	Koto Tuo	0	0	0
9.	Koto Tengah	25	28	29
10.	Koto Baru	0	0	0
11.	Koto Pundang	0	1	1
12.	Mekar Jaya	3	3	3
13.	Koto Dumo	1	3	3
Kec.Tanah Kampung		132	141	146

Sumber : Kantor Camat Tanah Kampung 2018

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa industri kecil pandai besi di Kecamatan Tanah Kampung tersebar pada 13 Desa. Persebaran industri kecil ini bervariasi. Desa Koto Padang merupakan Desa dengan jumlah industri pandai besi terbanyak di Kecamatan Tanah Kampung yaitu sebanyak 76 industri. Dan yang paling rendah pada Desa Koto Tuo, dan Koto Baru karena pada Desa tersebut sama sekali tidak memiliki unit industri.

Perkembangan usaha pandai besi ini akan berdampak baik terhadap produktivitas unit usaha karena perusahaan dapat mengetahui perkembangan produksi yang terjadi walaupun tingkat produktivitas usaha sering mengalami pasang surut dalam proses produksinya. Dengan banyaknya jumlah industri kecil dan tenaga kerja harusnya bisa lebih dimaksimalkan produktivitasnya sehingga dapat menyokong pendapatan rumah tangga dan pada akhirnya berdampak positif pada pembangunan nasional. Namun usaha pandai besi masih mengalami hambatan dalam perkembangannya, salah satu hambatannya terdapat pada Modal. Permodalan merupakan factor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha tanpa adanya modal usaha ataupun modal kerja tidak akan dapat berjalan. Kurangnya permodalan karena pada umumnya

industri kecil merupakan usaha perorangan, yang mengandalkan modal dari pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknik yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Tenaga kerja adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi (Prastyo,2017). Dalam hal ini tenaga kerja mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam penelitian ini tenaga kerja dimana semakin tinggi tingkat tenaga kerja yang dikerjakan maka produktivitas yang dihasilkan akan semakin meningkat dalam berproduksi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi kuantitatif dengan mengumpulkan data yang terdiri data primer. Data primer yang dimaksud meliputi: Data kondisi sosial ekonomi responden yaitu umur, pendidikan, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, upah dan Data kegiatan usaha yaitu modal, hasil produksi, harga produksi, jumlah pekerja pandai besi, jam kerja, hari kerja, dan lain-lain. Dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel X (*independent variabel*) terhadap variabel Y (*dependent variabel*) serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dimana variabel (X) yang digunakan adalah modal usaha (X1), modal kerja (X2), dan tenaga kerja (X3), sedangkan variabel (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah produktivitas unit usaha, dengan model ekonometrika (Gunawan, 2007) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

Dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda diatas, maka disesuaikan dengan variabel yang akan di analisis dengan menggunakan logaritma. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah :

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas adalah hubungan antara berupa output yang dihasilkan dan berupa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Menurut Husien Umar dalam Jumliati (2016), produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*Output*) dengan keseluruhan sumber daya digunakan (*Input*). Bagian dari produktivitas unit usaha yaitu total nilai produksi dan hari kerja. Total nilai produksi merupakan total nilai keseluruhan produksi yang dihasilkan oleh industri kecil pandai besi di Desa Koto Padang. Sebelum mengetahui total nilai produksi, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skala interval total nilai produksi dengan total nilai produksi terendah yaitu Rp. 7.250.000 dan total nilai produksi terbesar yaitu Rp. 87.300.000. Range dari total nilai produksi terendah yaitu Rp. 7.250.000 ke total nilai produksi terbesar yaitu Rp. 87.300.000 adalah Rp. 80.050.000. Jika di penelitian ini menggunakan 4 kali interval, maka jarak setiap interval adalah $80.050.000:4 = \text{Rp.}20.012.500$ artinya jarak interval total nilai produksi adalah Rp.20.012.500.

Dengan menggunakan rumus statistik untuk menentukan data total nilai produksi, berikut adalah data total nilai produksi pada Industri Kecil Pandai Besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung :

Tabel 2. Jumlah dan persentase responden berdasarkan total nilai produksi pada industri kecil pandai besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung

No	Total nilai produksi (Rupiah)	Jumlah(Unit)	Persentase (%)
1.	7.250.000 – 27.262.499	19	44,19
2.	27.262.500 – 47.274.999	16	37,21
3.	47.275.000 – 67.287.499	6	13,95
4.	67.288.500 – 87.300.000	2	4,65
	Rata-rata = Rp. 32.567.442	43	100,00

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata total nilai produksi pada Industri Kecil Pandai Besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung rata-ratanya adalah Rp. 32.567.442 per unit usaha. Selanjutnya jumlah unit usaha terbanyak terdapat pada rentang total nilai produksi berkisar Rp. 7.250.000 sampai Rp. 27.262.499 dengan jumlah unit usaha sebanyak 19 unit. Urutan kedua pada rentang total nilai produksi berkisar Rp. 27.262.500 sampai Rp. 47.274.999 sebanyak 16 unit. Urutan ketiga pada rentang total nilai produksi berkisar Rp. 47.275.000 sampai Rp. 67.287.499 sebanyak 6 unit dan urutan keempat pada rentang total nilai produksi berkisar Rp. 67.288.500 sampai Rp. 87.300.000 dengan jumlah unit usaha sebanyak 2 unit.

Selanjutnya hari kerja merupakan hari kerja industri kecil pandai besi di Desa Koto Padang. Sebelum mengetahui hari kerja, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skala interval hari kerja dengan hari kerja terendah yaitu 12 hari dan hari kerja terbesar yaitu 24 hari. Range dari total hari kerja terendah yaitu 12 hari ke hari kerja terbesar yaitu 24 hari adalah 12 hari. Jika di penelitian ini menggunakan 4 kali interval, maka jarak setiap interval adalah $12:4 = 3$ hari artinya jarak interval hari kerja adalah 3 hari.

Dengan menggunakan rumus statistik untuk menentukan data hari kerja, berikut adalah data hari kerja pada Industri Kecil Pandai Besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung:

Tabel 3. Jumlah dan persentase responden berdasarkan hari kerja pada industri kecil pandai besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung

No	Hari kerja	Jumlah(unit)	Persentase (%)
1.	12 - 15	22	51,16
2.	16 – 18	13	30,23
3.	19 – 21	8	18,6
4.	22 – 24	2	4,65
	Rata-rata = 15 hari	43	100,00

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata hari kerja pada Industri Kecil Pandai Besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung rata-ratanya adalah 15 hari kerja per unit usaha. Selanjutnya jumlah unit usaha terbanyak terdapat pada rentang hari kerja berkisar 12-15 hari dengan jumlah unit usaha sebanyak 22 unit. Urutan kedua pada rentang hari kerja berkisar 16-18 hari sebanyak 13 unit. Urutan ketiga pada rentang hari kerja berkisar 19-21 hari sebanyak 6 unit dan urutan keempat pada rentang hari kerja berkisar 22-24 hari dengan jumlah unit usaha sebanyak 2 unit.

Sebelum mengetahui produktivitas unit usaha, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skala interval produktivitas dengan produktivitas unit usaha terendah yaitu Rp. 604.167 dibulatkan menjadi Rp. 604.000 dan produktivitas unit usaha terbesar yaitu Rp. 5.456.250 dibulatkan menjadi Rp. 5.456.000. Range dari produktivitas unit usaha terendah yaitu Rp. 604.000 ke produktivitas unit usaha terbesar yaitu Rp. 5.456.000 adalah Rp. 4.852.000. Jika di penelitian ini menggunakan 4 kali interval, maka jarak setiap interval adalah $4.852.000:4 = \text{Rp}.1.213.000$ artinya jarak interval produktivitas unit usaha adalah Rp.1.213.000. Dengan menggunakan rumus statistik untuk menentukan data produktivitas unit usaha, berikut adalah data produktivitas unit usaha pada Industri Kecil Pandai Besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung :

Tabel 4. Jumlah dan persentase responden berdasarkan produktivitas unit usaha pada industri kecil pandai besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung

No	Produktivitas unit usaha (Rupiah)	Jumlah(unit)	Persentase (%)
1.	604.000 – 1.817.999	21	48,84
2.	1.818.000 – 3.030.999	17	39,53
3.	3.031.000 – 4.253.999	3	6,98
4.	4.254.000 – 5.456.000	2	4,65
Rata-rata = 15 hari		43	100,00

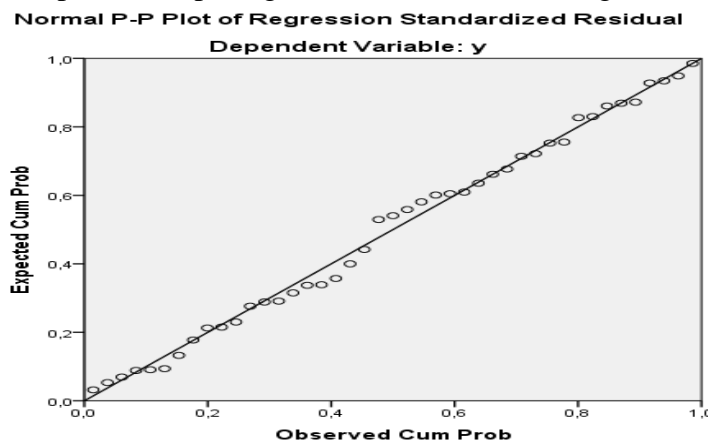
Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha terbanyak terdapat pada rentang produktivitas berkisar Rp. 604.000 sampai Rp. 1.817.999 dengan jumlah unit usaha sebanyak 21 unit. Urutan kedua pada rentang produktivitas berkisar Rp. 1.818.000 sampai Rp. 3.030.999 sebanyak 17 unit. Urutan ketiga pada rentang produktivitas berkisar Rp. 3.031.000 sampai Rp. 4.253.999 sebanyak 3 unit dan urutan keempat pada rentang produktivitas berkisar Rp. 4.254.000 sampai Rp. 5.456.000 dengan jumlah unit usaha sebanyak 2 unit. Selanjutnya jumlah rata-rata produktivitas unit usaha pada Industri Kecil Pandai Besi di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung rata-ratanya adalah Rp. 2.129.806 per unit usaha, yang jika dibandingkan dengan hasil data produktivitas industri besi yang didapat dari Provinsi Jambi dalam angka 2018 yaitu dengan rata-rata adalah sebesar Rp. 2.254.476 yang berarti tingkat produktivitasnya usaha besi yang ada di Desa Koto Padang sudah cukup memuaskan.

Pengujian asumsi klasik

Normalitas data

Uji normalitas dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.



Gambar 1. Uji normalitas

Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang tinggi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 20:

Tabel.5 Hasil uji multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1.	X ₁	0,713	1,403
2.	X ₂	0,403	2,481
3.	X ₃	0,413	2,424

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 terlihat pada variabel modal usaha (X1), modal kerja (X2), tenaga kerja (X3) terhadap produktivitas unit usaha mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi/keterkaitan antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam perhitungan regresi atas penelitian ini maka digunakan Durbin-Watson Test sebesar 1,821.

Dengan menggunakan tabel statistik d dan derajat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,1$) jumlah observasi 43 serta jumlah variabel bebas 3 maka diperoleh angka $dl = 1,201$ dan $du = 1,474$ sedangkan nilai untuk $4-dl = 2,799$ dan $4-du = 2,526$ dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson dua ujung (two tailed) maka patokan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$d < dl$ = berarti terdapat autokorelasi positif

$d > du$ = berarti tidak terdapat autokorelasi positif

$(4-d) < dl$ = berarti terdapat autokorelasi negative

$(4-d) > du$ = berarti tidak terdapat autokorelasi negative

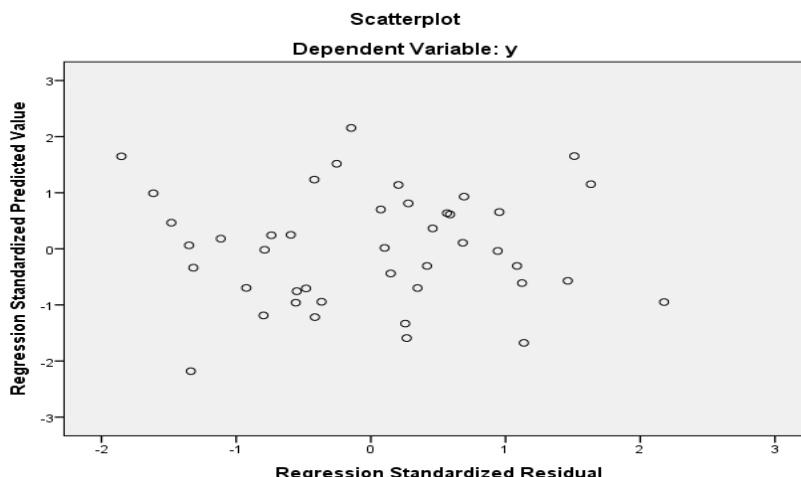
$du < d < (4-du)$ = berarti tidak terdapat autokorelasi

$dl < d < du$ atau $(4-du)$ = berarti tidak dapat disimpulkan

Hasil yang diperoleh adalah nilai DW observasi terletak pada daerah $d > du$ atau tidak terdapat autokorelasi positif dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas

Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan gambar grafik nilai-nilai residu, uji Breusch-Godfrey dan Uji Park. Penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey.



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Pada gambar 2 scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar tinggi di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Interpretasi hasil regresi linier berganda

Berdasarkan analisis diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel.6 Hasil uji regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig	Colinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	,577	1,740	,331	,742			
Log x1	,521	,269	,258	1,940	,060	,713	1,403
Log x2	,321	,148	,383	2,162	,037	,403	2,481
X3	,047	,043	,189	1,077	,288	,413	2,424

a. Dependent Variable: y
 Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{LogY} = 0,577 + 0,521\text{LogX}_1 + 0,321\text{LogX}_2 + 0,047\text{X}_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Konstanta = 0,577

Konstanta nilai koefisiennya sebesar 0,577, artinya jika variabel modal usaha, modal kerja dan tenaga kerja tidak mengalami perubahan atau tetap, maka produktivitas unit usaha sebesar 0,577 persen.

Koefisien modal usaha = 0,521

Nilai koefisien modal usaha adalah 0,521, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif, jika variabel modal usaha mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara modal kerja dan tenaga kerja tidak mengalami perubahan maka akan menyebabkan peningkatan produktivitas unit usaha sebesar 0,521 persen.

Koefisien modal kerja = 0,321

Nilai koefisien modal kerja adalah 0,321, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif, jika variabel modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara modal usaha dan tenaga kerja tidak mengalami perubahan maka akan menyebabkan peningkatan produktivitas unit usaha sebesar 0,321 persen.

Koefisien tenaga kerja = 0,047

Nilai koefisien tenaga kerja adalah 0,047, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif, jika variabel tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara modal usaha dan modal kerja tidak mengalami perubahan maka akan menyebabkan peningkatan produktivitas unit usaha sebesar 0,047 persen.

Pengujian hipotesis**Uji F**

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini:

Tabel.7 Hasil uji F statistik

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,843	3	,281	13,368	,000 ^b
Residual	,820	39	,021		
Total	1,663	42			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel Anova diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,1 ini berarti variabel independen modal usaha, modal kerja dan tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen produktivitas unit usaha. Maka dengan kata lain variabel-variabel modal usaha, modal kerja dan tenaga kerja mampu menjelaskan besarnya variabel dependen produktivitas unit usaha.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikansinya dibawah 10% maka secara parsial modal usaha, modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas unit usaha. Berikut ini dapat dijelaskan pengujian hipotesis masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Variabel modal usaha

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita sig variabel modal usaha sebesar 0,060 dengan perbandingan 0,060 < 0,1, artinya Ho ditolak dan Ha diterima artinya modal usaha pengaruh signifikan terhadap produktivitas unit usaha. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh modal usaha terhadap produktivitas unit usaha benar dan terbukti.

Variabel modal kerja

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita sig variabel modal kerja sebesar 0,037 dengan perbandingan 0,037 < 0,1, artinya Ho ditolak dan Ha diterima artinya

modal kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas unit usaha. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh modal kerja terhadap produktivitas unit usaha benar dan terbukti.

Variabel tenaga kerja

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita sig variabel tenaga kerja sebesar 0,288 dengan perbandingan $0,288 > 0,1$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas unit usaha. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas unit usaha tidak benar dan tidak terbukti.

Koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat beberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil uji R^2 square

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,507	,469

Tabel 8 diatas dapat kita lihat *model summary* diketahui nilai R_{square} sebesar 0,507. Artinya sebesar 50,7 persen variasi produktivitas unit usaha dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya 49,3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar peneitian.

Implikasi hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh modal usaha, modal kerja dan tenaga kerja terhadap produktivitas unit usaha. Variabel bebas modal usaha, modal kerja dan tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen produktivitas unit usaha sebesar 50,7 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu sebesar 49,3 persen.

Pengaruh modal usaha terhadap produktivitas unit usaha

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien modal usaha adalah 0,521, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif, jika variabel modal usaha mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara modal kerja dan tenaga kerja tidak mengalami perubahan maka akan menyebabkan peningkatan produktivitas unit usaha sebesar 0,521 persen.

Untuk pengujian diperoleh nilai probabilita sig variabel modal usaha sebesar 0,060 dengan perbandingan $0,060 < 0,1$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal usaha pengaruh signifikan terhadap produktivitas unit usaha. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Muchdarsyah (*Dalam Cahyono 2007*) dalam prakteknya modal perusahaan berupa modal usaha bila dapat menyediakan peralatan atau fasilitas yang memadai akan membuat semangat kerja bertambah secara tidak langsung produktivitas usaha dapat meningkat.

Pengaruh modal kerja terhadap produktivitas unit usaha

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien modal kerja adalah 0,321, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif, jika variabel modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1

persen, sementara modal usaha dan tenaga kerja tidak mengalami perubahan maka akan menyebabkan peningkatan produktivitas unit usaha sebesar 0,321 persen.

Untuk pengujian diperoleh nilai probabilitas t variabel modal kerja sebesar 0,037 dengan perbandingan $0,037 < 0,1$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas unit usaha. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan Sawir (2005) menjelaskan bahwa modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari sehingga dapat mempengaruhi produktivitas kerja.

Pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas unit usaha

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien tenaga kerja adalah 0,047, hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 persen.

Untuk pengujian diperoleh nilai probabilitas t variabel tenaga kerja sebesar 0,288 dengan perbandingan $0,288 > 0,1$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas unit usaha yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas unit usaha. Kalau melihat dari tujuan pengaruh tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas usaha dimana semakin tinggi tingkat tenaga kerja maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas usaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Namun demikian pengaruh tenaga kerja yang negatif terhadap produktivitas dapat dikatakan tenaga kerja belum berkontribusi terhadap produktivitas, hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang menekuni dibidang industri kecil pandai besi presentase tertinggi adalah pengrajin yang menggunakan tenaga kerja dengan jumlah 2 orang yaitu sebesar 44,19% dengan jumlah unit usaha sebanyak 19. Hal tersebut dikarenakan pengrajin memiliki biaya yang terbatas untuk memberikan upah kepada pekerja, walau skill yang dimiliki tenaga kerja bagus jika upah yang diberi tidak sesuai maka hasil dari produksi bisa tidak maksimal.

Hal penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlala (2015), dalam penelitian yang berjudul analisis efisiensi dan produktivitas usaha kecil menengah di Kota Sorong. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis produktivitas unit usaha pada industri kecil pandai besi sebanyak 43 responden di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh diketahui bahwa produktivitas unit usaha pandai besi berdasarkan jumlah rata-rata adalah sebesar Rp. 2.129.806 per unit usaha dari keseluruhan responden, yang jika dibandingkan dengan hasil data produktivitas industri besi yang didapat dari Provinsi Jambi dalam angka 2018 yaitu dengan rata-rata adalah sebesar Rp. 2.254.476 yang berarti tingkat produktivitasnya usaha besi yang ada di Desa Koto Padang sudah cukup memuaskan. Dari hasil analisis regresi dengan menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh modal usaha, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap produktivitas unit usaha Di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh maka di peroleh hasil regresi sebagai berikut: pengaruh modal usaha, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap produktivitas unit usaha secara simultan atau bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas unit usaha pandai besi. Sedangkan secara parsial atau sendiri-sendiri variabel modal usaha dan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas unit usaha

pandai besi. Sementara variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas unit usaha pandai besi Di Desa Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh.

Saran

Instansi terkait dalam hal ini Pemerintah Kota Sungai Penuh hendaknya melakukan pembinaan kepada pengrajin industri kecil pandai besi di Desa Koto Padang dan upaya perluasan usaha, dengan maksud agar lebih meningkatkan kemampuan berwirausaha untuk mamantapkan perkembangan sentra industri pandai besi, sehingga dapat dicapai hasil yang optimal dan dapat memperluas atau mengembangkan usahanya. Para pengusaha perlu menyediakan tambahan anggaran yang digunakan sebagai pengeluaran upah dalam rangka untuk menambah penggunaan tenaga kerja. Penambahan penggunaan tenaga kerja akan dapat meningkatkan output perusahaan hal ini dikarenakan perusahaan yang ada masih lebih memanfaatkan penggunaan tenaga kerja dari pada penggunaan mesin-mesin modern. Para pengusaha dapat mencoba untuk mengajukan pinjaman modal usaha, agar mendapatkan bantuan permodalan yang dapat digunakan untuk menambah pembelian bahan baku dan bahan penolong sehingga dapat meningkatkan jumlah besi yang diproduksi sekaligus memperluas jaringan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amir, Junaidi, Yulmardi. (2009). *Metodologi penelitian ekonomi dan penerapannya*. IPB Press: Bogor
- Dinas perindustrian dan perdagangan Kota Sungai Penuh. (2019). *Jumlah unit usaha dan tenaga kerja, menurut kecamatan di Kota Sungai Penuh Tahun 2016*
- Gunawan Sumodiningrat. (2007). *Ekonometrika pengantar*. BPFY Yogyakarta.
- Jumliati. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros*. Makassar: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Junaidi, J. & Zulfanetti, Z. (2016). Analisis Kondisi dan Proyeksi Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3 (3), 141-150
- Muchdarsyah Sinungan. (2005). *Produktivitas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Mulyadi,A; H Hardiani; & E Umiyati. (2018).Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi, *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter* 6 (1), 35-44
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan sumber daya manusia*. Rineka: Jakarta
- Nurlela, (2015). Analisis efisiensi dan produktivitas usaha kecil menengah di Kota Sorong (kasus usaha kripik). *Jurnal Agroforestri Vol.10 No.(03)*
- Sugiyono, (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Sunargo; & D Hastuti. (2019).Mengatasi perilaku kerja kontraproduktif melalui peran integratif politik organisasional dan kecerdasan emosional pada era revolusi industri 4.0, *Jurnal Paradigma Ekonomika* 14 (2), 45-54
- Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 tentang *Industri Kecil*
- Yuli Tri Cahyono Dan Lestiyana Indira M. (2007). *Pengaruh perencanaan dan pengawasan terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan manufaktur di Surakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Zulgani,Z; S Syaparuddin; & P Parmadi. (2014). Analisis daya saing produk agroindustri subsektor perkebunan dalam perekonomian wilayah Provinsi Jambi, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 2 (1), 29-38